

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai metode penelitian yang dijabarkan dalam beberapa subbagian seperti lokasi penelitian, subjek penelitian, desain dan metode penelitian serta fokus dan instrumen penelitian yang digunakan dalam kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan, penggalan dan pengolahan data. Hal itu juga bertujuan untuk menentukan dan memecahkan permasalahan yang ada, sehingga pada akhirnya menemukan kebenaran dapat dipertanggungjawabkan.

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian kali ini ialah penelitian tindakan kelas (PTK). Alasan peneliti memilih metode penelitian PTK dikarenakan adanya kesinambungan desain yang akan digunakan dengan masalah yang ditemukan di lapangan, dimana minat membaca dapat dipecahkan solusinya dengan tindakan yang dilakukan secara berulang.

Menurut Arikunto (2010, hlm. 3) suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Sedangkan menurut Arifin (2012, hlm. 98) PTK dapat diartikan sebagai suatu proses penyelidikan ilmiah dalam bentuk refleksi diri yang melibatkan guru dalam situasi pendidikan tujuan tertentu dengan tujuan memperbaiki pemahaman dan keadilan tentang situasi atau praktik pendidikan, memahami tentang praktik yang dilakukan, dan situasi-situasi dimana praktik itu dilaksanakan.

Dari pendapat para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan penelitian tindakan kelas ini dapat digunakan untuk memecahkan masalah minat baca karena untuk menumbuhkan minat baca pada siswa diperlukan tindakan secara terus-menerus yang diarahkan langsung oleh guru.

Dimana dalam penelitian tindakan kelas peneliti dapat terlibat langsung sebagai guru untuk memecahkan permasalahan yang ada di kelas.

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

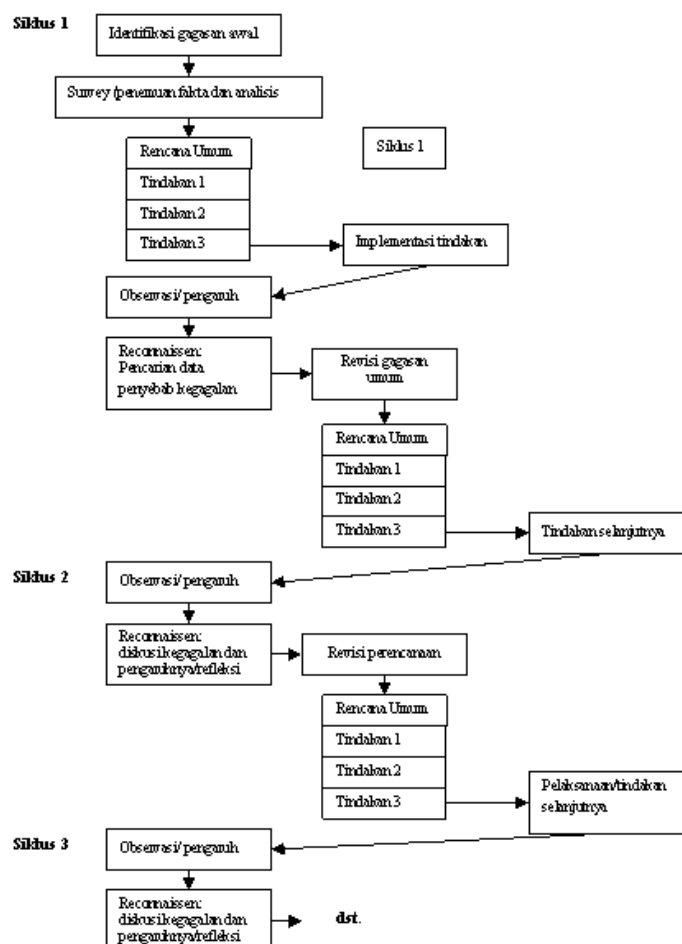
Lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan penelitian untuk mendapatkan data yang berasal dari objek penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Cimahi yang terletak di Kota Cimahi. Secara Geografis SMA Negeri 2 Cimahi berada di Jl Sriwijaya. Subjek penelitian merupakan siswa kelas XI Lintas Minat Sejarah pada semester ganjil tahun ajaran 2015/ 2016 berjumlah 28 orang.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain model John Elliot. Alasan penggunaan desain John Elliot ini sesuai dengan permasalahan dan solusi yang akan diajukan peneliti hal ini dikarena perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi ini akan memperlihatkan bagaimana solusi yang sudah direncanakan peneliti akan berhasil atau tidak dalam pembelajaran sejarah.

Model John Elliot merupakan pengembangan lebih lanjut dari model Lewin. Model ini dianggap lebih rinci dibandingkan dengan model lainnya. Hal ini dikarenakan di dalam tiap siklusnya terdiri dari beberapa tindakan yang akan terrealisasi dalam pembelajaran. Ide dasarnya ialah sama dimulai penemuan masalah kemudian dirancang ketindakan tertentu yang dianggap dapat memecahkan masalah tersebut. Model ini kan membentuk sisklus secara berulang-ulang. Terdapat empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu: perencanaan (*pleaning*), tindakan (*Action*), pengamatan (*Observation*) dan refleksi (*reflection*). Berikut merupakan gambaran dari desain Elliot :

Gambar .3.1 Desain Penelitian Tindakan Elliot
Diadopsi dari Wiriaatmadja (2009, hlm. 64)



Berdasarkan gambar di atas penelitian dilakukan terbagi menjadi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, tahapannya yaitu :

- Perencanaan / *Planing* :

Perencanaan ini akan dilakukan peneliti sebelum menentukan tindakan yang akan diambil dan kapan akan diambil, oleh karena itu perencanaannya ialah :

- 1) Memilih kelas yang akan dijadikan fokus penelitian
- 2) Melakukan observasi terhadap kelas lintas minat selama beberapa kali untuk melihat permasalahan yang timbul
- 3) Guru memilih satu permasalahan yaitu minat membaca

- 4) Guru memepersiapkan novel sejarah. Novel sejarah yang dipilih peneliti ialah sebagai berikut : a) Cerita Calon Arang, b) Sultan Agung, c) Sultan Mahmet II (Sang PenahluK), d) L' Ingnu (si Lugu), e) Il Principe (sang Pangeran) f) Oliver Twist
- 5) Guru memilih novel sejarah yang sesuai dengan topik pembahasan

Tabel 3.1

Tabel Penggunaan Media Novel Sejarah

No	Pembahasan	Novel yang digunakan
1	Kerajaan Hindu-Budha di Nusantara	Cerita Calon Arang
2	Kerajaan-kerajaan besar Islam di Nusantara	Sultan Agung
3	Abad Pertengahan dan reinisans	Sultan Mahmet II (Sang PenahluK)
4	Reinisans dan abad Pencerahan (Aufklarung)	L' Ingnu (si Lugu)
5	Reinisans dan abad Pencerahan (Aufklarung)	Il Principe (sang Pangeran)
6	Merkantilisme dan Revolusi Industri	Oliver Twist

• Tindakan / *Action*

Tindakan merupakan hal yang harus dilakukan karena ini yang menjalankan atau mengeksekusi dari perencanaan yang telah disiapkan serta melakukan pengamatan selama melakukan tindakan terhadap peserta didik, oleh karena itu tindakan yang akan di lakukan meliputi :

- 1) Guru membagi siswa kedalam 5 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa di dalamnya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa saat melakukan proses diskusi dan presentasi.
- 2) Guru menjelaskan peristiwa sejarah apa yang akan di berikan kepada siswa.

- 3) Guru memberikan cuplikan-cuplikan yang berisi alinea-alinea yang menarik yang terdapat dalam novel.
- 4) Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya mengenai novel yang sesuai dengan pokok bahasannya lalu mengadakan proses tanya jawab. Disertai pesan kesannya setelah membaca cuplikan novel.

- Observasi / pengamatan

Observasi ini dilakukan bersamaan dengan proses tindakan hal ini untuk mengetahui bagaimana hasil dari tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti:

- 1) Menyediakan lembar observasi yang dibutuhkan observer
- 2) Mengamati apakah media novel sejarah dapat menumbuhkan minat membaca siswa
- 3) Melakukan triangulasi

- Refleksi :

Saat melakukan refleksi guru dapat melihat tindakan-tindakan yang kurang sehingga dapat di perbaiki pada siklus yang ke dua dan seterusnya. Oleh karena itu refleksi yang akan di lakukan peneliti yaitu :

- 1) Melakukan diskusi dengan mitra peneliti setelah melakukan tindakan
- 2) Menyimpulkan hasil diskusi, apakah penelitian dianggap cukup atau dilanjutkan.
- 3) Memeriksa hasil angket untuk melihat apakah ada perkembangan setelah dilakukannya tindakan.

Dari pelaksanaan tindakan pertama, jika ditemukan kekurangan maka peneliti dapat memperbaiki dengan merencanakan tindakan kedua begitu seterusnya. Tindakan berlangsung menjadi beberapa siklus. Siklus akan bersenti apa bila tindakan dianggap cukup dan dapat merepresentasikan pertumbuhan minat membaca siswa.

3.4 Fokus Penelitian

3.4.1 Minat Membaca

Menurut Farida Rahim (2008, hlm. 28) Mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca.

Meyta Argina Diniari, 2016

MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA SISWA MELALUI PENERAPAN MEDIA NOVEL SEJARAH DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar.

Seperti pemaparan di atas minat baca ini akan tumbuh bila adanya keinginan dari diri sendiri oleh karena itu media novel sejarah dapat menarik siswa untuk membaca karena untuk mewujudkan minat membaca itu sendiri diperlukan bahan bacaan yang menarik. Adapun pendapat dari Sudarsana (2007, hlm. 27) mengemukakan bahwa “aspek minat baca meliputi: kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca” dari paparan tersebut maka indikator dari minat membaca yaitu :

Tabel 3.2
Indikator Minat Membaca

Indikator	Sub Indikator	Keterangan
Adanya ketertarikan	Perhatian	Siswa memiliki perhatian pada setiap bacaannya dengan memperhatikan secara detail bacaan yang dibacanya
	Meluangkan waktu	Siswa meluangkan waktu untuk membaca
	menyelediki	Siswa akan menyelediki bacaan apa saja yang disukainya
Rasa ingin tahu	mengeksplor	Siswa akan mencari tau semua informasi yang dibutuhkan sampai terpenuhi
	Penasaran	Siswa akan membereskan bacaanya hingga ia merasa cukup
	Bertanya	Siswa akan bertanya mengenai sumber yang ia baca untuk memastikannya
	Rasa tidak cepat puas	Siswa tidak merasa cukup dengan hanya membaca satu sumber saja

Keinginan	Inisiatif	Siswa membaca tanpa diminta terlebih dahulu oleh guru
	memilih	Siswa dapat memilih bacaan apa yang akan ia baca
	Menemukan	Siswa dapat menemukan sesuatu yang baru dari bacaannya
Rasa senang	Fokus	Siswa akan membaca secara fokus dan tidak melakukan aktifitas lain
	Menunda pekerjaan yang lain	Siswa membaca secara terus menerus dan menunda pekerjaan lain untuk membaca
	Tidak ada paksaan	Siswa akan secara sukarela membaca tanpa adanya rasa tertekan
Menyelesaikan membaca satu novel	Dapat membuat laporan	Siswa dapat membuat laporan mengenai isi novel yang telah ia baca
	Mengetahui secara detail	Mengetahui secara detail bagaimana alur dan jalan cerita dari bacaannya tersebut dan dapat menceritakannya kembali

3.4.2 Media Novel Sejarah

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna dari pesan yang disampaikan. Media pembelajaran yang digunakan untuk menumbuhkan minat membaca itu sendiri ialah novel sejarah dimana pengertian dari novel sejarah ialah suatu gabungan antara fakta sejarah dan fiksi yang menggambarkan suatu zaman dari kehidupan sosial, masyarakat dan lingkungan yang sedang melanda pada tokoh tersebut. Adapun langkah-langkah dalam penggunaan novel sejarah sebagai media untuk menumbuhkan minat membaca siswa yaitu :

- 1) Menentukan topik yang akan dibahas agar kita dapat menseleksi novel sejarah yang dianggap sesuai.

Meyta Argina Diniari, 2016
 MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA SISWA MELALUI PENERAPAN MEDIA NOVEL SEJARAH DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Guru meresensi novel yang sudah dipilih terdiri dari satu novel.
- 3) Guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.
- 4) Guru menjelaskan peristiwa sejarah apa yang akan di berikan kepada siswa.
- 5) Guru memberikan cuplikan-cuplikan yang berisi alinea-alinea yang menarik yang terdapat dalam novel kepada siswa.
- 6) Siswa diminta mempresentasikan hasil bacaanya dari cuplikan tersebut di sertai kesan-kesannya setelah belajar menggunakan media novel sejarah.

3.5 Alat dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen dikelompokkan menjadi dua yaitu tes dan non tes. Tes sendiri berifat mengukur sedangkan non tes bersifat menghimpun, adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti berupa non tes hal ini karenakan dapat mewakili data yang dibutuhkan oleh peneliti, instrumen yang digunakan peneliti sebagai berikut :

- Kuesioner

Menurut Bryman (Hamid.,dkk, 2011, hlm. 62) mengemukakan bahwa kuesioner merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui secara jelas apa yang disyaratkan dan mengukur variable yang diminati. Kuesioner yang akan digunakan oleh peneliti ialah kuesioner dengan pertanyaan dan jawaban tertutup dimana menurut Hamid, Dkk (2011, hlm. 63) pertanyaan tertutup meminta responden membuat pilihan diantara *alternative* jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Responden tinggal memilih salah satu atau lebih dari katagori respon yang telah disediakan.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabannya (Sugiyono,2014, hlm. 142). Berikut ialah kuesioner yang di gunakan peneliti untuk melihat minat membaca siswa.

Angeket Upaya menumbuhkan minat membaca menggunakan novel sejarah

Nama :

Kelas :

A. Berilah Tanda Chek List Pada Jawaban Yang Sesuai Dengan Anda :

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya menyediakan waktu luang setiap harinya untuk membaca		
2	Saat membaca saya harus fokus dan tidak bisa di ganggu		
3	Saya membaca lebih dari satu buku untuk mendapatkan informasi yang saya butuhkan		
4	Saya merasa senang saat membaca		
5	Dengan membaca saya merasa lebih bertambah wawasannya		
6	Saya mengantuk bila membaca		
7	saya selalu melakukan kegiatan membaca sebelum di mulainya pelajaran sejarah		
8	Saya mempunyai buku sejarah lebih dari satu		
9	Menurut saya membaca penting untuk pembelajaran sejarah		
10	Saya menyukai bacaan apapun yang menyangkut sejarah		
11	Saya suka membaca novel		
12	Saya pernah membaca novel sejarah		
13	Saya memiliki novel sejarah		
14	Saat membaca novel sejarah itu lebih menarik dari buku paket sejarah		
15	Saya bisa menghabiskan waktu lebih dari sejam saat membaca novel sejarah		
16	Dengan membaca novel sejarah saya menjadi lebih ingin tahu mengenai kebenaran sejarah		
17	Saat membaca novel sejarah saya akan membacannya hingga beres		
18	Setelah membaca novel sejarah saya menjadi lebih tertarik untuk membaca buku-buku sejarah lainnya		
19	Saya menyukai mata pelajaran sejarah		

20	Menurut saya membaca lebih menarik dari pada menonton		
----	---	--	--

Kuesioner di atas akan diberikan kepada siswa saat peneliti pertama kali masuk kelas sebelum melakukan tindakan dan setelah melakukan tindakan.

- Catatan Lapangan :

Yang dimaksud Catatan lapangan (*field notes*) dalam penelitian adalah bukti otentik berupa catatan pokok, atau catatan terurai tentang proses apa yang terjadi di lapangan, sesuai dengan fokus penelitian, ditulis secara deskriptif dan reflektif. Catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap minat membaca siswa. Berbagai hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa dan beberapa aspek lainnya dapat dicatat sebagai catatan lapangan dan akan digunakan sebagai sumber data PTK. Orang lain akan mengalami kesulitan untuk membacanya karena penuh dengan singkatan-singkatan atau simbol-simbol dan kode-kode tergantung peneliti. Sehingga catatan tersebut harus segera disajikan dalam bentuk deskriptif.

3.5.2 Teknik Pengumpulan data

- Angket

Angket termasuk alat mengumpulkan data dan mencatat data atau informasi, pendapat dan paham dalam hubungan kausal. Angket yang digunakan adalah angket terstruktur dimana angket menyediakan beberapa kemungkinan jawaban, bentuk dari angket itu sendiri tertutup yaitu angket yang setiap pertanyaannya sudah tersedia beberapa alternative jawaban (Arifin,Z, 2013, hlm. 166). Penggunaan angket disini ialah untuk melihat bagaimana respon dan perkembangan yang dirasakan siswa setelah pelaksanaan tindakan dengan berupa kusioner yang akan dibagikan kepada siswa mengenai minat membaca.

- Lembar Observasi :

Menurut Sutrisno Hadi dalam (Sugiyono, 2014, hlm. 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Sedangkan menurut Arifin Zainal (2012, hlm. 230) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Penggunaan instrumen observasi ini untuk mempermudah para observer mengamati minat membaca siswa. Adapun contoh lembar observasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Contoh Pedoman Observasi

No	Nama siswa	Adanya Ketertarikan			Adanya rasa ingin tahu				Adanya keinginan			Rasa senang			Menyelesaikan membaca novel		Jumlah	Keterangan
		Perhatian	Meluangkan waktu	Menyelidiki	mengexplor	penasaran	bertanya	Rasa tdk cpt puas	Inisiatif	Memilih	Memunculkan	Fokus	Menunda pekerjaan lain	Tidak ada paksaan	Dapat membuat laposan	Mengetahui secara detail		
1	Andhika Jaka Pratama																	
2	Andy Adiansyah																	
3	Anindya Sekardini																	
4	Arif Nurrizki																	
5	Ayu Arifah																	
6	Briant Bagas Safrianto																	
7	Deni Setiawan																	
8	Fauzia Putri Awalia																	
9	Hamzah Fakry Al- Gifari																	

10	Helma Dwi Angia																		
11	Juang Pratama Abdi																		
12	Leoni Widyasari Sutrisno																		
13	Linda Pratiwi																		
14	Lingga Rahmawati																		
15	Luthfi Putra Aulia Rahman																		
16	Mochammad Fadli																		
17	muhammad Faisal Alfarizky																		
18	Muhammad wildan																		
19	Nada Kamila Salsabila																		
20	Nur Anisa Indah Permatasari																		
21	Nur KAmilah Ahmad																		
22	Putri Nufal Amalia																		
23	Reksa Pratama																		
24	Sakti Naufal Hibatullah																		

25	Shafila Sasalbila Agustami																	
26	Shopia Gianina Daeli																	
27	Sulistya Ika Akbari																	
28	Tri Ahyu Prastyo																	
Jumlah																		

• Studi Dokumentasi :

Teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah seperti silabus, program tahunan, program bulanan, program mingguan, RPP, catatan pribadi peserta didik, buku rapor, kisi-kisi, daftar nilai, lembar soal, lembar jawaban dan lain-lain. Studi dokumentasi ini untuk melihat data yang dimiliki kelas mulai dari absen, RPP, Resensi dan dokumen lainnya yang dapat membantu terlaksanannya penelitian ini. Salah satu yang digunakan adalah resensi yang nantinya dikumpulkan oleh siswa setelah membaca beres satu novel. Berikut salah satu contoh format resensi novel yang harus dikerjakan siswa bila telah selesai membaca satu novel hingga selesai :

Nama :
Kelas :
Novel yang dirensi :
Pendapat siswa mengenai akhir cerita dari novel tersebut :
Pendapat siswa bila mereka menjadi penulis akan seperti apa akhir dari cerita novel tersebut :

3.6 Pengelolaan dan Validasi Data

3.6.1 Pengolahan Data

Peneliti mengumpulkan data yang telah diperoleh dari penelitian instrumen yang digunakan. Dan langkah-langkah pengolahan data akan dilakukan sebagai berikut:

1. Data Kuantitatif

Pengolahan data untuk mengukur peningkatan rasa tanggung jawab siswa diolah secara kuantitatif melalui penskoran. Rumus dalam mengolah data hasil dari penskoran pembuatan produk dan presentasi secara keseluruhan adalah :

a. Presentase pembuatan produk =
$$\frac{\text{Jumlah skor total subjek} \times 100 \%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

$$b. \text{ Presentase penampilan siswa} = \frac{\text{Jumlah skor total subjek} \times 100 \%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

2. Data Kualitatif

Pengolahan data secara kualitatif dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- Data-data yang terkumpul diberikan kode-kode tertentu menurut jenis dan sumbernya.
- Peneliti melakukan interpretasi pada keseluruhan data yang telah terkumpul. Hal ini dilakukan untuk mempermudah memberi penjelasan terhadap temuan penelitian.
- Data diolah sesuai dengan jenis datanya. Pengolahan data yang di dapat dari lembar observasi dan catatan lapangan akan diolah dengan melihat perubahan yang terjadi pada setiap siswa dan membandingkan situasi dan kondisi sebelum dan sesudah dlakukannya tindakan penelitian di dalam kelas.

3.6.2 Validasi Data

- *Tringulasi :*

Menurut Hamid,dkk (2011, hlm. 79) tringulasi yakni memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dengan membandingannya dengan orang lain. Menurut Eliot (Hamid.,dkk, 2011, hlm. 79) tringulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang yaitu; sudut pandang guru, sudut pandang siswa dan sudut pandang observer/ pengamat. Tiga sudut pandang ini memiliki alasan pmbenaran atau justifikasi epistemology. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 273) tringulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber yang dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

- *Member chek :*

Memeriksa kembali keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara, apakah keterangan/ informasi itu tidak berubah atau ajeg (Hamid.,dkk, 2011, hlm. 79) dilakukan dengan cara melakukan konfirmasi dengan sumber data dan data hasil dilakukannya tindakan akan dikonfirmasi pula kepada yang menjadi kolabolator. Cara ini dipilih karena siswa sebagai sumber

data kan kolabolator biasanya lebih terbuka terhadap kesalahan dan kekurangan yang dilakukan peneliti.

- *Expert Opinion*

Meminta nasehat dan diskusi dengan pakar atau ahli. Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti memilih dosen pembimbing penelitian ini untuk menilai valid atau tidaknya penelitian yang dilakukan serta data-data yang didapatkan.